

7. Perlindungan Perisai Kuasa Allah Melindungi Anda!

Perang Rohani: Mengatasi Kejahatan

Tautan ke video YouTube dengan subtitle dalam 70 bahasa: <https://youtu.be/yG2qWrWTbsQ>

Perang Melawan Semua Orang Beriman

Selama seri ini, kita telah mempelajari banyak ayat Alkitab yang mencatat kenyataan adanya perang kosmik yang terjadi di alam rohani yang tak terlihat, tepat di bumi ini —perang yang terus berkecamuk, baik orang-orang menyadarinya maupun tidak. Jika Anda berjalan bersama Kristus, Anda tidak dapat menyangkal bahwa Anda berada dalam peperangan rohani. Sebagai murid-murid Yesus, kita semua dipercayakan untuk berperan dalam pertempuran ini. Ini adalah pertempuran untuk nyawa pria dan wanita yang sangat dicintai oleh Allah. Dia tidak ingin siapa pun binasa, tetapi semua orang bertobat (2 Petrus 3:9). Kabar baik tentang pertempuran ini adalah Allah mempersiapkan Anda untuk itu. Dia bersama Anda dalam perjuangan Anda dan telah memberikan perlengkapan perang yang Dia sendiri siapkan untuk Anda. Sebenarnya, Anda mungkin telah berjuang melawan kekuatan gelap yang bahkan tidak Anda sadari, hanya melalui tindakan ketaatan kepada Allah. Tujuan saya dalam seri ini adalah untuk membantu Anda semakin sadar tidak hanya tentang konflik di alam rohani, tetapi juga tentang kemampuan Anda, melalui Kristus, untuk hidup dalam kemenangan dan kebebasan. Dan ini bukan hanya untuk Anda, tetapi juga untuk orang lain yang akan merasakan dampak Kerajaan Allah melalui Anda.

Tidak ada dari kita yang terbebas dari tugas suci ini untuk memberitakan Injil dan mempromosikan Kerajaan Allah. Jika kita memiliki obat untuk kanker dan menyimpannya untuk diri sendiri, itu akan menjadi kejahatan terhadap kemanusiaan. Ada musuh yang telah menyebarkan kanker rohani di dunia kita, dan masing-masing dari kita diberi tanggung jawab untuk membawa penyembuhan dari penyakit dosa kepada umat manusia. Tidak semua orang dipanggil untuk menjadi pengajar Alkitab atau pendeta, tetapi kita semua memiliki peran yang harus dimainkan. Peran Anda mungkin melibatkan memimpin kelompok kecil, bekerja dengan anak-anak atau remaja, terlibat dalam pelayanan di komunitas yang kurang beruntung, atau berpartisipasi dalam pemberitaan Injil. Ada begitu banyak cara Tuhan ingin melibatkan kita, tetapi intinya adalah setiap dari kita memiliki tugas unik dan panggilan yang berbeda dalam tubuh Kristus. Menjadi bagian dari gerakan maju Kerajaan Allah dengan memenuhi panggilan kita untuk melayani adalah salah satu cara paling efektif untuk terlibat dalam pertempuran rohani ini.

Dari-Nya, seluruh tubuh, yang terhubung dan dipersatukan oleh setiap ligamen penyangga, tumbuh dan membangun dirinya sendiri dalam kasih, sebagaimana setiap bagian melakukan tugasnya (Efesus 4:16; penekanan ditambahkan).

Ayat 16 mengatakan bahwa Allah menggunakan pemimpin-pemimpin pelayan di gereja sebagai ligamen. Apa fungsi ligamen? Mereka menghubungkan tulang dan mendukung organ. Mereka adalah struktur pendukung Tubuh Kristus, tetapi tubuהל yang membangun dirinya sendiri dalam kasih, dengan setiap bagian melakukan tugasnya. Paulus mengajarkan beberapa ayat sebelumnya bahwa Allah telah memberikan berbagai pemimpin—rasul, nabi, penginjil, gembala, dan guru—tugas untuk mempersiapkan umat Allah untuk pekerjaan pelayanan agar tubuh Kristus dapat dibangun (Efesus 4:11-12). Ia menyampaikan hal yang sama kepada gereja di Korintus: **“Sekarang kamu adalah tubuh Kristus, dan masing-masing dari kamu adalah bagian darinya”** (1 Korintus

12:27). Setiap dari kita, sebagai bagian dari tubuh Kristus, akan menghadapi serangan. Lagi pula, kita telah mengambil nama Kristus sebagai orang Kristen, dan melalui baptisan, kita telah secara terbuka menyatakan kesetiaan kita kepada Kristus.

Musuh kita, Iblis, membenci Tuhan Yesus Kristus, dan karena persatuan kita dengan-Nya, Setan juga membenci kita. Sudah pasti bahwa setiap orang yang percaya kepada Kristus menjadi sasaran kekuatan rohani yang berlawanan dengan Kristus dan kemajuan Kerajaan Allah. Karena Setan menentang Kristus, kita juga dapat mengharapkan untuk menghadapi penentangan. Inilah sebabnya banyak orang Kristen mengalami penganiayaan. Pemimpin-pemimpin Kristen akan menghadapi penentangan yang lebih besar karena mereka berada di garis depan pertempuran, jika boleh dikatakan demikian, bekerja sebagai ligamen pendukung dalam Tubuh Kristus.

Sebab kami ingin datang kepada kamu—tentu saja, aku, Paulus, ingin datang berulang kali—tetapi Setan menghalangi kami (1 Tesalonika 2:18).

Ayat di atas membahas saat Rasul Paulus berencana mengunjungi jemaat di Tesalonika. Namun, karena alasan yang tidak diungkapkan kepada kita, Setan menghalangi kunjungannya dan kesempatan untuk memperkuat iman mereka, sehingga ia menulis surat kepada mereka. Tentu saja, tidak semua hal yang menghalangi pertumbuhan rohani kita dapat disalahkan pada si jahat. Ada tiga area perjuangan yang kita hadapi sebagai orang Kristen: 1) sistem dunia yang berlawanan dengan Allah (1 Yohanes 2:15), 2) sifat dosa kita yang rendah (Roma 8:5-11), dan 3) musuh kita, Setan, beserta iblis-iblisnya. Kita menghadapi konsekuensi dari pilihan buruk ketika kita menuruti tuntutan sifat dosa kita, tetapi kita juga mungkin kurang setia, sehingga membuat kita rentan. Meskipun demikian, saya percaya ada banyak contoh perlindungan malaikat yang tidak kita sadari. Suatu hari, ketika kita sampai di surga, saya pikir akan menarik untuk melihat semua cara Allah melindungi kita, bahkan ketika kita tidak menyadari bahwa kita berada dalam bahaya.

Sebagai orang Kristen, kita berusaha hidup dalam terang yang telah Allah berikan kepada kita. Terang itu menyingkapkan kegelapan, dan di sinilah konflik timbul. Kitab Suci mengatakan bahwa semua yang berusaha hidup secara saleh dalam Kristus Yesus akan dianiaya (2 Timotius 3:12). Dengan kata lain, ada perlawanan dari kekuatan jahat terhadap masing-masing dari kita, dalam berbagai tingkatan. Untuk melawan serangan-serangan ini, Rasul Paulus menulis surat kepada jemaat di Efesus tentang lima bentuk pertahanan dan dua cara kita dapat menyerang. Kita akan membahas Senjata Serangan Orang Beriman dalam studi mendatang. Mari kita telaah apa yang Paulus katakan tentang perlengkapan rohani kita.

Perlengkapan Perang Allah

¹⁰ Akhirnya, kuatkanlah dirimu dalam Tuhan dan dalam kuasa-Nya yang besar. ¹¹ Kenakanlah perlengkapan perang Allah yang lengkap, supaya kamu dapat bertahan melawan tipu daya Iblis. ¹² Sebab perjuangan kita bukanlah melawan daging dan darah, tetapi melawan penguasa-penguasa, melawan otoritas-otoritas, melawan kuasa-kuasa dunia yang gelap ini, dan melawan kekuatan-kekuatan jahat di alam rohani. ¹³ Oleh karena itu, kenakanlah seluruh perlengkapan perang Allah, sehingga ketika hari kejahatan tiba, kamu dapat bertahan, dan setelah melakukan segala sesuatu, tetap berdiri. ¹⁴ Berdirilah teguh, dengan ikat pinggang kebenaran terpasang di pinggangmu, dengan baju zirah

kebenaran terpasang, ¹⁵ dan dengan kaki yang siap sedia karena Injil damai sejahtera. ¹⁶ Selain itu, ambillah perisai iman, dengan yang dapat kamu padamkan semua panah api si jahat. ¹⁷ Ambillah helm keselamatan dan pedang Roh, yaitu firman Allah. ¹⁸ Dan berdoalah dalam Roh pada segala kesempatan dengan segala macam doa dan permohonan. Dengan ini, tetaplah waspada dan teruslah berdoa untuk semua orang kudus (Efesus 6:10-18).

Ketika menulis kata-kata ini, Paulus sedang ditahan di rumah di Roma. Sebagian besar ahli percaya bahwa ia terikat rantai pada seorang prajurit Romawi saat menulis surat ini kepada jemaat di Efesus. Ia menggunakan perisai, baju zirah, dan pedang prajurit Romawi sebagai metafora untuk apa yang ingin ia ajarkan kepada orang-orang Efesus dan semua yang akan membaca kata-katanya tentang mengatasi serangan Setan. Ketika kita memiliki perlengkapan perang rohani untuk melindungi kita, sama seperti perlengkapan perang prajurit Romawi melindunginya, kita akan menjadi kuat, bukan karena diri kita sendiri, tetapi dalam Tuhan dan dalam kuasa-Nya yang dahsyat, yang lebih dari cukup untuk mengalahkan setiap roh jahat.

Perlengkapan Pertahanan Orang Beriman

Bertahun-tahun yang lalu, setelah meninggalkan pekerjaan ayahku di bidang perikanan komersial, aku mulai bertanya-tanya bagaimana aku akan mendukung pelayanan pendirian gereja di Inggris. Seorang teman membimbingku dan mengajarkanku keterampilan mengecat dan mendekorasi. Terkadang kami bekerja sama dengan tukang cat lain dalam proyek bangunan besar di East End London. Saya ingat bekerja sama dengan dua teman seiman. Karena keterbatasan waktu di proyek, kami harus tidur dengan pakaian kami dan melanjutkan pekerjaan keesokan paginya. Pada jam-jam dini hari, saya melihat dua teman seiman saya melakukan semacam ritual, seolah-olah mengenakan perlengkapan perang yang tak terlihat saat berdoa. Jika Anda mengikuti rutinitas semacam itu di pagi hari, saya tidak ingin menentang Anda, tetapi saya memandang baju zirah yang dijelaskan Paulus sebagai disposisi karakter. Baju zirah rohani bukanlah sesuatu yang bisa dilepas dan dikenakan kembali setiap pagi. Itu tidak seperti dalam permainan video di mana Anda membeli senjata atau baju zirah saat mencapai tahap tertentu. Baju zirah yang kita bicarakan ini adalah pemberian dari Tuhan yang telah memanggil kita untuk berperang.

Mari kita lihat dari sudut pandang lain. Jika negara Anda memanggil Anda untuk berperang, salah satu hal pertama yang akan Anda lakukan adalah pergi ke gudang perlengkapan militer dan mengambil seragam Anda. Anda tidak membelinya; Anda tidak mendapatkannya dengan usaha. Itu diberikan kepada Anda oleh Dia yang Anda perjuangkan. Anda tidak memberitahu perbekalan militer jenis perlengkapan perang apa yang Anda inginkan; dia sudah memikirkannya untuk Anda dan membuatnya sesuai spesifikasi-Nya untuk membekali Anda menghadapi dan mengalahkan musuh yang Anda lawan. Pertempuran sering dimenangkan atau dikalahkan berdasarkan kekuatan perlengkapan perang atau senjata seseorang. Itu disebut Perlengkapan Perang Allah karena suatu alasan. Itu bukan perlengkapan perang diri sendiri. Saya tidak ingin mempercayai helm buatan sendiri, karena mungkin akan mengecewakan saya saat ada pukulan kritis di kepala. Saya tidak ingin perisai dari kemauan saya sendiri; saya membutuhkan anugerah iman yang diberikan Allah. Untuk melawan musuh rohani, kita harus melengkapi diri dengan perlengkapan perang rohani. Dengan pemikiran itu, mari kita lihat perlengkapan perang rohani yang Paulus katakan kita butuhkan untuk pertempuran:

(1) Sabuk Kebenaran

Ikat pinggang prajurit Romawi menahan segala sesuatu di tempatnya. Pertempuran kuno sebagian besar melibatkan pertarungan tangan kosong, sehingga pakaian yang longgar menjadi beban. Sebelum pertempuran, prajurit Romawi akan memasukkan pakaiannya dan mengencangkan ikat pinggangnya. Dalam pikiran Paulus, kebenaran menahan segala sesuatu di tempatnya dalam kehidupan prajurit Kristen.

Apa yang dimaksud Paulus dengan kebenaran, dan mengapa hal itu begitu penting bagi orang-orang yang percaya pada Kristus? Apa manfaat praktis yang diberikannya kepada kita?

Paulus tahu bahwa kebenaran adalah bagian integral dari peperangan rohani. Tanpa kebenaran yang menstabilkan kita, kita akan hancur saat mencoba melawan musuh. Ada tiga cara kita mengikat diri dengan kebenaran. Yang pertama adalah mengenal pribadi Kristus, yang adalah Kebenaran. Yesus berkata, **“Akulah Jalan, Kebenaran, dan Hidup; tidak ada seorang pun yang datang kepada Bapa kecuali melalui Aku”** (Yohanes 14:6). Yesus adalah wujud kebenaran. Ketika kita menjalin hubungan dengan-Nya, kita bertemu dengan kebenaran yang dipersonifikasikan. Kita dibebaskan dalam roh kita ketika kita mengenal pribadi kebenaran (Yohanes 8:32). Hal kedua yang mungkin ada dalam pikiran Paulus adalah bahwa kita harus membekali diri dengan pandangan dunia yang berasal dari Kitab Suci. Rasul Paulus, ketika ia berpamitan dengan para tua-tua di Efesus, berkata, **“Oleh karena itu, aku bersaksi kepadamu pada hari ini bahwa aku tidak bersalah atas darah semua orang. ²⁶Sebab aku tidak pernah menyembunyikan apa pun dari kamu mengenai seluruh rencana Allah”** (Kisah Para Rasul 20:26-27). Ketika kita memahami kebenaran sepenuhnya tentang siapa Yesus dan apa yang telah Ia lakukan, Setan memiliki lebih sedikit kebohongan dan panah api untuk dilemparkan kepada kita. Orang Kristen yang matang dapat mengabaikan taktik kebohongan yang menipu dari setan.

Aspek ketiga yang mungkin dimaksud Paulus ketika ia membicarakan kebenaran sebagai ikat pinggang adalah ketidakhadiran tipu daya di antara orang-orang percaya. Kita harus jujur dalam apa yang kita katakan, hidup dengan integritas dan selaras dengan kebenaran Firman Allah. Kita jatuh di bawah kutukan setan ketika kita dengan sengaja berbohong. Dengan sengaja memilih untuk berbohong, kita membiarkan musuh menjerat kita dalam kebohongan di hadapan orang yang tidak percaya dan merusak kesaksian kita tentang kuasa Allah. Jika Anda menemukan diri Anda dalam situasi seperti itu, segera setuju Firman Allah. Musuh tidak akan memiliki kuasa atas Anda; tidak ada kutukan bagi mereka yang menerima pengampunan Allah!

(2) Pelindung Dada Kebenaran

Ketika Paulus melihatnya, pelindung dada seorang prajurit Romawi mengingatkan dia akan bagaimana seorang Kristen membutuhkan kebenaran sebagai pertahanan bagi hati dan organ dalam. Ada dua kemungkinan yang mungkin ada di pikiran Paulus saat ia menulis. Yang pertama adalah kebutuhan akan kebenaran yang diperhitungkan. Apa yang dimaksud dengan "diperhitungkan"? Diperhitungkan berarti dicatat dalam akun kita, seperti ketika Allah berbicara kepada Abraham, bapa iman kita, dan memberitahunya bahwa ia akan menjadi bapa bagi banyak bangsa, meskipun ia sudah tua dan tidak memiliki anak.

⁵Ia membawa dia ke luar dan berkata, “Lihatlah ke langit dan hitunglah bintang-bintang—jika memang engkau dapat menghitungnya.” Lalu Ia berkata kepadanya, “Demikianlah keturunanmu akan menjadi.” ⁶Abram percaya kepada Tuhan, dan Ia menghitungnya sebagai kebenaran (Kejadian 15:5-6).

Abraham percaya kepada Allah. Apa tanggapan Allah terhadap iman Abraham? Kitab Suci mengatakan bahwa kebenaran itu diperhitungkan sebagai kredit dalam rekening rohani Abraham (Kejadian 15:5-6). Kebenaran yang diperhitungkan menempatkan kita dalam posisi yang benar di hadapan Allah, memungkinkan-Nya untuk datang dan tinggal di dalam kita melalui Roh-Nya. Posisi kita yang benar di hadapan Allah bukanlah karena usaha kita; itu adalah anugerah yang diberikan ketika kita percaya (Roma 4:1-8). Itulah mengapa kita begitu mengasihi-Nya! Allah telah berbuat baik dan murah hati kepada kita dengan memperlakukan kita dengan cara ini. Allah memperlakukan setiap dari kita sebagai orang Kristen dengan cara yang sama seperti Ia memperlakukan Abraham. Tuhan menghitung kebenaran Kristus kepada kita sebagai anugerah ketika kita percaya pada karya penggantian Yesus di kayu salib. Ia mati untukmu dan sebagai dirimu. Dengan ini, saya maksudkan bahwa Dia digantung di salib karena dosa-dosa Anda, menanggung dosa-dosa Anda dalam tubuh-Nya (1 Petrus 2:24). Ketika kita percaya pada kesaksian Allah tentang pekerjaan yang telah selesai dari Anak-Nya di salib, Dia mencatat kebenaran, yaitu kebenaran Kristus, ke dalam rekening rohani kita:

Allah menjadikan Dia yang tidak berdosa menjadi dosa bagi kita, supaya dalam Dia kita menjadi kebenaran Allah (2 Korintus 5:21).

Ketika musuh datang kepada kita dengan tuduhan tentang apa yang telah kita katakan dan lakukan yang salah, kita dapat menjawab bahwa Yesus berseru dari salib, “Sudah selesai” (Yohanes 19:30). Kata Yunani yang diterjemahkan “sudah selesai” adalah istilah akuntansi, artinya *dibayar lunas*. Dia telah membayar hutang dosa saya. Tidak ada yang dapat dilakukan secara “ ” untuk menambah kebenaran yang Kristus berikan kepada kita ketika kita percaya. Ini bukan 95% pekerjaan Yesus dan 5% pekerjaan kita. Ini semua adalah Yesus! Kristus telah sepenuhnya membayar hutang itu. Orang percaya yang memahami apa yang Kristus lakukan bagi mereka dapat tertawa atas upaya sia-sia musuh yang mengklaim bahwa mereka tidak cukup baik. Kristus adalah kebenaran kita.

Paulus mungkin juga menyarankan bahwa baju zirah kebenaran merujuk pada hidup yang benar di hadapan Allah. Jika ini adalah tafsiran yang dimaksud Paulus, ia mungkin khawatir bahwa panah musuh dapat menemukan tempat di hati seorang percaya jika mereka tidak hidup dalam pengakuan dan penyesalan. Kita harus berjalan dalam terang sebagaimana Ia berada dalam terang:

⁷Tetapi jika kita berjalan dalam terang, sebagaimana Dia berada dalam terang, kita memiliki persekutuan satu sama lain, dan darah Yesus, Anak-Nya, membersihkan kita dari segala dosa. ⁸Jika kita mengaku tidak berdosa, kita menipu diri sendiri dan kebenaran tidak ada di dalam kita. ⁹ Jika kita mengaku dosa-dosa kita, Dia setia dan adil, dan akan mengampuni dosa-dosa kita serta membersihkan kita dari segala ketidakbenaran (1 Yohanes 1:7-9).

Hidup dalam pengampunan Allah memerlukan kehidupan yang terbuka dan rentan di hadapan Allah dan sesama. Panah-panah tuduhan dan penghukuman musuh tidak dapat berakar di hati jika

seseorang hidup dalam ketaatan dan kebenaran di hadapan Allah dan sesama percaya. Namun, ketika kita berdosa, kita harus terbuka dan rentan kepada Allah tentang hal itu dan membicarakan dosa kita dengan-Nya. Kita harus memohon pengampunan-Nya dan, jika kita telah menyakiti orang lain, berdamai dengan orang tersebut. Terkadang, ganti rugi diperlukan; jika demikian, jangan menunda untuk memberikannya.

Saya ingat suatu kesempatan ketika saya masih muda dan bekerja sebagai nelayan komersial. Saya bekerja sendirian di malam hari di kapal penangkap ikan ayah saya di suatu area bernama Stone Banks, di mana banyak ikan memakan cacing yang melimpah. Saya menarik jaring saya beberapa kali di atas Stone Banks sebelum pulang saat fajar mulai menyingsing. Saat hari mulai terang, saya menyadari bahwa jaring trammel milik orang lain telah terjatuh dengan Otter Boards jaring trawl saya. Seseorang telah meletakkan dinding jaring panjang itu di atas Stone Banks sebelum gelap, tanpa menyadari bahwa saya akan menarik jaring trawl saya di sana pada malam hari. Roh Kudus mendorong saya untuk mencari tahu siapa yang meletakkan jaring-jaring itu dan mengganti kerugiannya dengan jaring baru. Saat pikiran itu pertama kali muncul, respons defensif saya kepada Tuhan adalah memberitahu-Nya bahwa pemilik jaring trammel tidak memasang lampu di pelampungnya, jadi saya tidak bertanggung jawab. Saya tidak perlu membayarnya. Namun, Roh Kudus tidak membiarkan saya pergi, dan saya tidak bisa tenang tentang hal itu.

Beberapa jam kemudian, saya menyerah pada dorongan Roh Kudus dan pergi menemui Les Smith, pemilik jaring. Saya mengaku padanya bahwa saya secara tidak sengaja menghancurkan jaringnya dan memberikan uang untuk jaring baru. Saya masih ingat ekspresi wajahnya saat menyadari bahwa seseorang melakukan hal seperti itu. Dia menyadari bahwa kerugiannya adalah kesalahannya sendiri. Itu adalah kesaksian yang menggema di kalangan komunitas nelayan. Nelayan lain menyadari bahwa sesuatu yang tidak biasa telah terjadi pada Keith Thomas. Anda tidak bisa membayangkan kebahagiaan yang saya rasakan karena taat pada Roh Kudus dan melakukan ganti rugi. Kebahagiaan itu berasal dari pilihan saya untuk taat pada Roh Kudus. Jika saya memilih berbeda dalam situasi itu, saya yakin hal itu akan membawa konsekuensi yang berbeda. Saya mendorong Anda untuk menyadari dorongan-dorongan semacam itu yang kadang-kadang tidak dikenali sebagai suara Roh Kudus yang berbicara kepada kita.

Sebagai Bapa kita, Allah kadang-kadang akan mendisiplinkan umat-Nya. Melalui disiplin-Nya, kita melihat bahwa kita adalah anak-anak-Nya (Ibrani 12:7-8). Tentu saja akan lebih nyaman bagi kita jika kita menjaga hubungan yang singkat dengan Allah melalui doa " " dan merenungkan peristiwa hari itu sebelum tidur. Jadilah peka dalam menjaga hati kita tetap bersih di hadapan Allah melalui pengakuan dosa dan pertobatan setiap hari. Dalam beberapa situasi, Roh Allah mungkin mengharuskan Anda bertanggung jawab kepada seorang teman dekat dalam kelompok kecil Anda yang dapat membantu Anda dengan kebiasaan atau dosa tertentu yang menantang Anda. Dengan terbuka kepada orang lain dengan cara ini, kita menghilangkan tipu daya dan kemunafikan, berfungsi sebagai perisai kebenaran melawan serangan musuh. Kita diberdayakan untuk hidup dalam kebenaran karena kita memiliki hubungan yang benar dengan Allah. Inilah yang ditulis Yakobus mengenai kerentanan terhadap sesama Kristen:

Oleh karena itu, akui dosa-dosa kalian satu sama lain dan berdoalah untuk satu sama lain agar kalian dapat disembuhkan. Doa orang yang benar itu berkuasa dan efektif (Yakobus 5:16).

Kepada siapa kita harus mengaku dosa-dosa kita? Bagaimana pengakuan dosa-dosa kita menyelaraskan kita dengan Allah? Apa yang terjadi ketika seseorang lupa untuk memperbaiki hubungan tidak hanya dengan Allah tetapi juga dengan orang lain?

(3) Kaki yang Dilengkapi dengan Injil

Paulus selanjutnya memeriksa kaki prajurit Romawi. Ia memperhatikan caliga, atau sepatu setengah, yang memiliki paku untuk pegangan yang lebih baik di tanah selama pertempuran. Tanpa paku di solnya, prajurit Romawi akan tergelincir di tanah saat bertempur. Kita tidak dapat bertahan melawan musuh-musuh rohani kita jika kita tidak memiliki damai dengan Allah dan damai Allah.

Yesus datang sebagai perantara antara Allah dan manusia. Paulus menulis bahwa hanya ada satu perantara antara Allah dan manusia; orang itu adalah Yesus Kristus (1 Timotius 2:5). Kita tidak dapat bertahan melawan musuh tanpa damai sejahtera Allah yang berkuasa di hati kita. Ketika seseorang dilahirkan kembali oleh Roh Allah (Yohanes 3:3), damai sejahtera yang mendalam dengan Allah datang, di mana orang tersebut tahu di dalam hatinya bahwa jiwanya beristirahat di hadapan Allah. Rasul Paulus berkata,

Oleh karena itu, karena kita telah dibenarkan oleh iman, kita memiliki damai sejahtera dengan Allah melalui Tuhan Yesus Kristus (Roma 5:1).

Tidak hanya seorang Kristen memiliki damai sejahtera dengan Allah, tetapi ia juga menerima damai sejahtera Allah: **"Damai sejahtera Kutinggalkan bagimu; damai sejahtera-Ku Kuberikan kepadamu"** (Yohanes 14:27). Ketika seorang percaya dalam Kristus menghadapi bahaya yang mengancam nyawa, ia mengalami damai sejahtera yang dalam dan tenang yang melampaui segala pengertian.

Eric Barker adalah seorang misionaris dari Inggris yang menghabiskan lebih dari lima puluh tahun di Portugal memberitakan Injil, seringkali dalam kondisi yang sulit. Selama Perang Dunia II, situasi menjadi begitu kritis sehingga ia memutuskan untuk mengirim istrinya dan delapan anaknya ke Inggris untuk keselamatan. Saudaranya dan ketiga anaknya dievakuasi dengan kapal yang sama. Barker tetap tinggal untuk menyelesaikan beberapa urusan misi. Pada Minggu setelah orang-orang tercintanya berangkat, ia berdiri di hadapan jemaat dan berkata, "Saya baru saja menerima kabar bahwa seluruh keluarga saya telah tiba dengan selamat di rumah." Ia lalu melanjutkan ibadah seperti biasa. Kemudian, makna sebenarnya dari kata-katanya menjadi diketahui oleh orang-orang. Ia telah menerima telegram sebelum pertemuan, memberitahukan bahwa kapal tersebut ditenggelamkan oleh torpedo kapal selam, dan semua orang di dalamnya tenggelam. Meskipun dilanda kesedihan yang mendalam, Barker tahu bahwa semua orang di kapal adalah orang-orang beriman, dan pengetahuan bahwa keluarganya menikmati kebahagiaan surga memungkinkan dia untuk hidup di atas keadaan yang dialaminya. Allah tidak menjanjikan hidup yang bebas dari segala kesusahan, tetapi Dia menjanjikan bahwa waktu kita ada di tangan-Nya (Mazmur 31:15). Keajaiban sejati dalam cerita ini adalah bahwa Allah memberikan damai sejahtera kepadanya pada saat itu.

Semua orang mencari kedamaian, yang semakin sulit ditemukan. Orang sering datang kepada Kristus ketika mereka melihat kedamaian yang dimiliki seorang Kristen dalam situasi yang

menantang. Semua orang mendambakan kedamaian semacam itu, yang sangat jelas terlihat ketika Anda memilikinya dalam hidup Anda, terutama dalam masa-masa sulit.

Dan damai sejahtera Allah, yang melampaui segala akal, akan menjaga hati dan pikiranmu dalam Kristus Yesus (Filipi 4:7).

Apakah Anda memiliki strategi khusus untuk mengatasi atau menangkis pikiran cemas atau khawatir? Apakah Anda memiliki kisah tentang menemukan kedamaian di tengah situasi yang sulit?

(4) Perisai Iman

Perisai Romawi yang dilihat Paulus di ruangan bersama dia adalah scutum, perisai berukuran pintu di mana seorang prajurit Romawi dapat melindungi seluruh tubuhnya saat panah, anak panah, dan tombak diarahkan kepadanya. Perisai tersebut berukuran sekitar 4 kaki tinggi dan 2,5 kaki lebar. Terbuat dari dua lapisan kayu laminasi dan dilapisi dengan kulit hewan, linen, dan besi. Ketika anak panah atau anak panah api menembus perisai, api padam saat tertanam di dalamnya. Paulus menggambarkan iman Kristen sebagai perisai rohani. Ketika musuh melepaskan anak panah tuduhan, godaan, rasa bersalah, atau dosa lainnya dari busurnya, orang Kristen menanggapi dengan iman kepada Allah. Apa itu iman? Iman adalah **"keyakinan akan hal-hal yang kita harapkan dan kepastian akan hal-hal yang tidak kita lihat"** (Ibrani 11:1).

Kita tidak dapat melihat sumber daya surgawi yang tersedia bagi kita, tetapi kita yakin, melalui iman, bahwa Allah bersama kita, dan Ia telah berjanji bahwa Ia tidak akan pernah meninggalkan atau membiarkan kita (Ibrani 13:5). Ketika kita memahami kebenaran janji itu, kita dapat menanggung semua tantangan yang dilemparkan musuh kepada kita. Iman kita melindungi kita dari kebohongan dan kekecewaan yang dengan mudah dapat melukai kita. Iman mengubah perspektif kita dan mewarnai segala sesuatu yang kita lihat, menyaring semuanya melalui perisai iman, menghilangkan panah-panah beracun sebelum mereka menancap di hati kita dan menginfeksi kita.

Hal lain yang mungkin ada di pikiran Paulus adalah cara prajurit Romawi menggunakan perisai mereka. Mereka bergerak sebagai satu kesatuan dan saling mengaitkan perisai mereka untuk melindungi semua sisi, sehingga mereka tetap terlindungi dari panah saat maju. Demikian pula, kita harus saling menjaga satu sama lain. Ketika kita terlibat dalam pertempuran iman, kita semua saling menguntungkan. Jagalah saudara dan saudari kita dalam Kristus dengan berbicara kebenaran dalam kasih dan saling peduli. Kita harus **"Bergembira bersama mereka yang bergembira; berdukacita bersama mereka yang berdukacita"** (Roma 12:15). Saat kita saling mendukung dengan cara ini, kita memperkuat efektivitas satu sama lain dalam pertempuran rohani yang kita hadapi bersama. Kita bukan hanya "tentara yang berdiri sendiri"; kita adalah tentara yang terdiri dari banyak anggota, dengan satu Panglima keselamatan kita.

(5) Helm Keselamatan

Potongan perlengkapan perang kelima yang disebutkan Paulus adalah helm Romawi. Ia menggambarkannya sebagai helm keselamatan. Mungkin Paulus mempertimbangkan bahwa

musuh terutama menargetkan pikiran dalam peperangan rohani. Serangannya, terutama terhadap seorang percaya yang muda dan belum matang, biasanya bertujuan untuk menyangkal keberadaan Allah. Ragu-ragu melayang seperti pedang yang menghantam kepala. Pada saat itu, Anda tidak ingin sebuah kantong di atas kepala Anda daripada helm yang disediakan oleh perwira surgawi. Kepastian keselamatan berfungsi sebagai perlindungan bagi pikiran. Saksi batin Roh Kudus bahwa kita adalah anak-anak Allah melindungi pikiran seseorang sama seperti helm melindungi kepala: **“Roh Kudus sendiri bersaksi bersama roh kita bahwa kita adalah anak-anak Allah” (Roma 8:16).** Kita dapat menghadapi setiap serangan setan dengan keyakinan bahwa tidak ada yang dapat memisahkan kita dari kasih Allah. Terlepas dari ujian, penderitaan, penganiayaan, kelaparan, bahaya, atau pedang yang hidup hadirkan kepada kita, kita tahu bahwa kita lebih dari pemenang melalui Dia yang mengasihi kita. Paulus menulis:

³⁸ Sebab aku yakin bahwa tidak ada maut atau hidup, **malaikat atau setan**, masa kini atau masa depan, **atau kuasa apa pun**, ³⁹ tidak ada ketinggian atau kedalaman, atau apa pun juga di dalam seluruh ciptaan, yang dapat memisahkan kita dari kasih Allah yang ada di dalam Kristus Yesus, Tuhan kita (Roma 8:38-39).

Ketika kita tahu, dalam hati yang paling dalam, bahwa tidak ada yang dapat memisahkan kita dari kasih Allah—bahkan kekuatan setan, malaikat, atau setan—pikiran kita menjadi teguh dan aman dalam Tuhan. Pikiran kita mewakili medan pertempuran yang paling penting, itulah mengapa sangat penting bagi kita untuk menang dalam pertempuran atas pikiran kita. Untuk melindungi pikiran kita dengan helm keselamatan, kita merenungkan kebenaran Firman Allah: keselamatan kita sudah sempurna dan tidak bergantung pada kita. Itu adalah pekerjaan yang sudah selesai yang Allah lakukan untuk kita.

Saat kita mengakhiri studi ini, saya ingin Anda mempertimbangkan bagian mana dari perlengkapan pertahanan rohani Anda yang paling perlu diperkuat saat ini. Bagi Anda yang menonton video ini di rumah, Anda mungkin ingin membentuk kelompok berdua atau bertiga dan berdoa satu sama lain setelah berbagi tentang kebutuhan rohani Anda.

Doa: Bapa, datanglah kembali kepada anak-anak-Mu yang membaca kata-kata ini hari ini. Lindungilah mereka dari si jahat. Berikanlah mereka pengisian yang segar oleh Roh-Mu hari ini. Bantulah anak-anak-Mu menemukan tempat pelayanan mereka dalam Tubuh Kristus, saling mendukung dan menopang satu sama lain. Berikanlah kami kemampuan untuk mengampuni orang lain sebagaimana Engkau telah mengampuni kami. Amin.

Keith Thomas

Situs Web: www.groupbiblestudy.com

Email: keiththomas@groupbiblestudy.com

YouTube: <https://www.youtube.com/@keiththomas7/videos>